

ISBN 978-602-97906-3-4

# PROSIDING



**KIVNAS** KE-14  
2016  
KONFERENSI ILMIAH VETERINER NASIONAL

## TEMA

Revitalisasi Veteriner Indonesia  
dalam Implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)  
dan *Global Health Security Agenda* (GHSA)  
bagi Kemakmuran Bangsa

22-25 September 2016  
ICE - BSD Serpong, Tangerang

Didukung Oleh:



Copyright © 2016 PDHI All Rights Reserved

ISBN: 978-602-97906-3-4

**PROSIDING  
KONFERENSI ILMIAH VETERINER NASIONAL KE-14  
PERHIMPUNAN DOKTER HEWAN INDONESIA  
(KIVNAS Ke-14 PDHI)**

*The 14<sup>th</sup> National Veterinary Scientific Conference  
of Indonesian Veterinary Medical Association*

**"Revitalisasi Veteriner Indonesia dalam Implementasi Masyarakat  
Ekonomi ASEAN (MEA) dan *Global Health Security Agenda* (GHSA)"**

*"Revitalization of Indonesian Veterinary Profession on Implementation of the  
ASEAN Economic Community (AEC) and Global Health Security Agenda (GHSA)"*

22-25 September 2016  
ICE - BSD City, Tangerang

**Penyunting Ahli:**

Dr. Drh. Agustin Indrawati, M.Biomed  
Prof. Dr. Drh. Bambang Pontjo Priosoeryanto, MS, APVet, DACCM  
Dr. Drh. Risa Tiuria, MS  
Dr. Drh. Sri Murtini, M.Si  
Dr. Drh. Chairun Nisa', M.Si, PAVet  
Dr. Drh. Ligaya ITA Tumbelaka, M.Sc, Sp.MP

**PERHIMPUNAN DOKTER HEWAN INDONESIA  
(*Indonesian Veterinary Medical Association*)**

**Prosiding  
Konferensi Ilmiah Veteriner Nasional Ke-14 Perhimpunan Dokter Hewan  
Indonesia (KIVNAS Ke-14 PDHI)**

Copyright © Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia 2016

**Penyunting Ahli:**

A Indrawati, BP Priosoeryanto, R Tiuria, S Murtini, C Nisa', LITA Tumbelaka

**Penyunting Pelaksana:**

WE Prasetyaningtyas, DA Rotinsulu, H Rakhmawati, M Indah

**Desain Sampul:**

MF Ulum

**Tata Letak:**

K Mohamad, Herman, A Syamroni

**Penerbit:**

Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI)  
Gedung RS Hewan Jakarta Lt. 2  
Jl. Harsono RM No. 28 (Blk), Ragunan, Jakarta 12550  
Telp/Fax: +62 21 781 3359, E-mail: pb\_pdhi@yahoo.com  
www.kivnas.id

ISBN: 978-602-97906-3-4

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

### PEMBICARA TAMU

IS-01	One Health <i>Sigit Priohutomo</i>	1
IS-02	Kiat Sukses Mengelola Bisnis Veteriner <i>Endang Sri M Ratiyo</i>	1
IS-03	Teknologi Sexing Spermatozoa dan Embryo: Peluang dan Aplikasinya di Peternakan Sapi di Indonesia <i>Agung Budianto</i>	2
IS-04	Stem Cell sebagai Terapi Masa Depan <i>Arief Boediono, Mawar Subangkit, Berry Julianti</i>	3
IS-05	Promoting Responsible Care and Use of Animal in Science through Accreditation: AAALAC International Perspective <i>Yasmina Arditi Paramastri, Montip Gettayacamin</i>	5
IS-06	Manfaat Sitologi untuk Pemeriksaan Penyakit Kulit pada Anjing dan Kucing <i>Iis Sulistyani</i>	6
IS-07	Pendekatan Diagnostik Gejala Klinis Polyuria dan Polydipsia <i>Maulana Ar Raniri Putra</i>	10

### PRESENTASI ORAL

O-001	HL-01	Profil Darah Putih Tikus Sprague Dawley Pasca Implantasi Tandur Tulang DFDBX dan Membran <i>Nata De Coco</i> pada Defek Tulang Kalvaria <i>Annisa Rofiqoh Syafikriatillah, Darmawan Darwis, Basril Abbas, Hera Maheshwari, Erwin, Deni Noviana</i>	11
O-002	MP-09	" <i>Corneal Flare</i> " Kasus Ehrlichiosis Anjing Lokal <i>Sugeng Dwi Hastono</i>	13
O-003	KP-01	Pengembangan Aplikasi Ilmu Forensik Veteriner dalam Metode Identifikasi Individu Hewan ( <i>Animal Biometrics</i> ) pada Beberapa Jenis Anjing di Indonesia <i>Albiruni Haryo</i>	15
O-004	MP-10	Argulusiasis pada Ikan Koi <i>Sugeng Dwi Hastono</i>	17
O-005	MP-01	Evaluasi Keberadaan Antibodi Asal Induk terhadap Virus <i>Avian Influenza</i> dan <i>Infectious Bursal Disease</i> pada Ayam <i>Broiler</i> <i>Nadia Tuscany, Oktii Nadia Poetri, Retno Damajanti Soejoedono</i>	19
O-006	MP-29	Kejadian <i>Bovine Viral Diarrhea</i> (BVD) pada Sapi Ex-Impor di Provinsi Lampung Tahun 2012 -2015 <i>Riza Taufan Subianto, Bambang Erman, Puji Hartono</i>	21
O-007	MP-03	Protektifitas Vaksin <i>E. coli</i> Trivalent Alhydrogel pada Kasus <i>Escherichia coli</i> Egg Peritonitis di SPF Layer Produktif <i>I Wayan Wisaksana Yasa, Djoni Dahri, Yunus Budiman, Inna Herliana, Yeni Setiorini, Abas Kurniawan, Eny Erliaati Bharoto, Teguh Yodiantara Prajitno</i>	23

0-022	SL-02	Habitat Use Monitoring of White Rhino Population in the Hazelside Section of Matobo National Park, Zimbabwe <i>Ahmad Faisal, Jake Snaddon, Nicola Pegg</i>	50
0-023	HK-15	Penanganan Kasus Chronic Hip Luxation dengan Metode Femoral Head and Neck Ostectomy <i>Anak Agung Ngurah Gede Dwina Wisesa, I Wayan Yustisia Semarariana, Anak Agung Ngurah Oka Pujawan, Maria Pristi Anris Yunikawati, Putu Titin Evi Sucitrayani, Putu Satya Dwipartha, Putu Wira Adi Wibawa, Made Sunu Satwika Nur Agung, I Nyoman Suartha</i>	52
0-024	KV-05	Evaluasi Faktor Risiko Rabies Tidak Tertuntaskan di Bali <i>I Nyoman Suartha, Ida Bagus Kade Suardana, Ni Luh Made Sudimartini, GA Yuniati Kencana, I Gede Made Abdi Prasatya, Nengah Desy Norawigaswari</i>	54
0-025	KI-01	Pyometra Tertutup Post 2 Tahun Ligasi Tuba Falopii pada Kucing Lokal <i>I Wayan Yustisia Semarariana, Anak Agung Ngurah Gede Dwina Wisesa, Anak Agung Ngurah Oka Pujawan, I Bagus Made Bhaskara, Maria Pristi Anris Yunikawati, Putu Titin Evi Sucitrayani, Putu Satya Dwipartha, I Nyoman Suartha</i>	56
0-026	MP-05	<i>Staphylococosis</i> pada Burung Murai <i>Sugeng Dwi Hastono</i>	57
0-027	SL-04	Studi Kasus: Malaria, Strongiloidiasis, Gangguan Hati, Ginjal dan <i>Infectious non-Spesific (INS) Disease</i> pada Orangutan Kalimantan ( <i>Pongo pygmaeus</i> ) <i>Fiet H Patispathika, Medis Nyaru Menteng</i>	59
0-028	HK-08	Kajian Potensi Kunyit ( <i>Curcuma domestica</i> , Val) dan Binahong ( <i>Anredera cordifolia</i> ) sebagai Obat Luka Iris Kulit Anjing ( <i>Canis familiaris</i> ) <i>Slamet Raharjo, Agus Budi Santosa, Sri Hartati, Sugiyono, Alfarisa Nururrozi</i>	63
0-029	SL-13	Penanganan Kasus <i>Bladder Stone</i> pada Iguana ( <i>Iguana iguana</i> ) <i>Slamet Raharjo, Soedarmanto Indarjulianto, Ika Tidariani, Sri Hartati</i>	66
0-030	HL-15	Tikus Wistar sebagai Hewan Model untuk Diabetes Mellitus Tipe 2 dan Kanker Kolorektal <i>Riska Nufika Taufik, Young Othiwi Larasati, Abidin Pandianta, Wahyuni Atmodjo, Imelda Liunanita Winoto, Ivet Suriapranata, George Mathew</i>	68
0-031	MP-24	Biodiversitas Lalat Tabanidae di Desa Penyangga Ujung Kulon dan Potensi Vektor Transmisi Trypanosomiasis terhadap Badak Jawa <i>Gita Alvernita, Supriyono, Kurnia Oktavia Khairani, Dedy Surya Pahlawan, Zaenal Gesit Kalbuadi, Upik Kesumawati Hadi</i>	69
0-032	MP-25	Senyawa Metabolit Sekunder dan Aktivitas Anthelmintik Ekstrak <i>Cassia</i> spp. pada Larva Infektif Cacing <i>Haemonchus contortus</i> secara <i>In Vitro</i> <i>Sri Wahyuni, Sunarso, Bambang Waluyo Heru Eko Prasetyo, Fajar Satrija</i>	71
0-033	SL-05	Tren Kasus Strongyloidiasis pada Orangutan Rehab Terhadap Curah Hujan Februari 2013-Juli 2016 di Kalimantan Tengah <i>Greggy Harry Poetra</i>	73
0-034	MP-17	Kombinasi Herbal Viranur-Meniran dan Temugiring-Meniran untuk Meningkatkan Respon Antibodi pada Ayam yang Divaksinasi Avian Influenza <i>Sri Hartati, Tri Untari, Bambang Sutrisno, Ida Fitriana</i>	76

## Evaluasi Faktor Risiko Rabies Tidak Tertuntaskan di Bali

I Nyoman Suartha<sup>1\*</sup>, Ida Bagus Kade Suardana<sup>2</sup>, Ni Luh Made Sudimartini<sup>3</sup>, GA Yuniati Kencana<sup>2</sup>, I Gede Made Abdi Prasatya<sup>2</sup>, Nengah Desy Norawigaswari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Laboratorium Penyakit Dalam Veteriner, <sup>2</sup>Laboratorium Imunologi Veteriner, <sup>3</sup>Laboratorium Farmakologi Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana Bali

\*Korespondensi: suarthafkhunud@yahoo.co.id

**Kata kunci:** Rabies, Faktor risiko, Tidak Tuntas, Bali.

### Pendahuluan

Penyakit rabies belum dapat dibebaskan dari Bali sejak berjangkit pertama kali pada akhir November 2008. Kematian pada manusia sejak awal kasus sampai Juli 2015 sebanyak 161 orang. Pemerintah Bali telah melakukan penanggulangan penyebaran penyakit rabies, dengan melakukan vaksinasi, dan control populasi, dengan cara sterilisasi dan eliminasi anjing secara selektif terutama anjing yang diliarkan dan tidak berpemilik [1].

Vaksinasi masal di seluruh Bali telah dilakukan setiap tahun dengan cakupan vaksinasi yang dicapai dilaporkan telah diatas 70% [1,2,3], suatu nilai yang ideal untuk memutus penyebaran virus rabies [4]. Sosialisasi yang *intens* telah mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat Bali tentang rabies [2,3], dan tindakan yang dilakukan setelah digigit anjing, namun laporan kasus positif rabies terus terjadi di Bali. Faktor sikap dan sosiokultural masyarakat dalam memelihara anjing masih rendah [5]. Kesadaran pemilik anjing dan tingkat *awarness* sangat kurang. Sebagian besar Anjing dipelihara dengan cara dilepas (62.1%), dan pemberian pakan hanya sekali sehari. Hal itu akan menyebabkan anjing berkeliaran di jalan dan ditempat pembuangan sampah dan risiko berkelahi [5]. Anjing juga digunakan sebagai hewan korban di masyarakat Bali [3], sehingga hampir setiap rumah di Bali memiliki anjing dan hubungan tingkat emosional penduduk dengan anjing sangat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui titer antibodi pada anjing jantan dan betina yang telah divaksinasi rabies.

### Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di desa contoh tanggap rabies, yaitu desa Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Bali. Sampel serum diambil dari anjing yang telah divaksinasi secara serentak oleh Dinas Peternakan. Pengambilan serum dilakukan pada bulan Februari 2016. Anjing yang diambil sampel serumnya ditelusuri sejarah vaksinasi, jenis kelamin, cara pemeliharaan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 20 ekor secara acak, dengan ketentuan 10 ekor jantan dan 10 ekor betina. Titer antibodi terhadap rabies diperiksa dengan metode ELISA di Balai Besar Veteriner Denpasar. Data yang lain diperoleh dengan menggunakan borang kuisioner. Data dianalisa secara deskriptif.

### Hasil dan Pembahasan

Populasi anjing yang ada di desa Gulingan sebanyak 865 ekor. Jumlah kepemilikan anjing berkisar satu ekor sampai 4 ekor. Sebagian besar pemilik (60,6%) memberikan pakan satu kali sehari dan yang jarang memberikan pakan setiap hari sebanyak 7,6%. Anjing jenis kelamin jantan (48,4%) lebih banyak dipelihara dibandingkan anjing betina (34,5%) Pemilihan jenis kelamin berhubungan kesukaan individu, dan fungsi dari anjing sebagai penjaga rumah [3].

Titer antibodi pada anjing jantan 70% (7/10) protektif, dan betina 50% (5/10) protektif. Rata-rata vaksin yang diambil sampel telah mendapat booster vaksinasi rabies 2 kali. Anjing yang tidak protektif dipelihara dengan cara dilepasliarkan. Tidak protektif titer antibodi rabies pada

anjing jantan yang diliarikan merupakan faktor resiko yang sangat berbahaya. Rendahnya titer ini terutama pada anjing yang diliarikan dibandingkan anjing yang dikandangkan dapat disebabkan factor stres saat melakukan vaksinasi (ditangkap dengan jaing), kandungan gizi pakan rendah. Fenomena yang menarik adalah anjing-anjing yang telah divaksin (*booster*) 2 kali menunjukkan titer yang tidak protektif, hal ini dapat disebabkan oleh vaksin yang digunakan tidak baik, aplikasi vaksinasi tidak tepat, disamping faktor individu anjing seperti disebut di atas.

Anjing jantan dewasa berpotensi lebih besar dalam penyebaran rabies karena akan bergerak mencari betina, terutama saat musim kawin [6]. Sistem pemeliharaan anjing yang dilepas/diliarikan dilaporkan tetap tinggi (lebih dari 60%) dari awal kejadian rabies di Bali sampai saat ini terutama di pedesaan. Meskipun pengetahuan masyarakat Bali tentang penyakit rabies cukup baik [2], tetapi perilaku atau attitude masyarakat untuk mengandangkan dalam memelihara anjing masih rendah. Sosialisasi pada beberapa kabupaten masih kurang dan arus lalu lintas anjing belum tertata dengan baik [7].

Hambatan dalam memerangi rabies di Bali adalah lemahnya konsensus terhadap strategi yang digunakan, lemahnya koordinasi lintas sektoral dan struktur manajemen serta kurangnya kerjasama masyarakat. Attitude masyarakat yang rendah mempengaruhi usaha pembebasan Bali dari rabies. Masyarakat memberikan respon tanggap rabies apabila terjadi kasus didaerahnya [3]. Hal itu harus didukung dengan program sosialisasi tentang penyakit rabies yang intensif, pengawasan lalu lintas hewan penular rabies, serta program pemberian bantuan untuk mengandangkan anjing, seperti rantai pengikat dan kandang. Namun demikian perlu perubahan sosio-budaya masyarakat dalam memelihara anjing, terutama perubahan perilaku masyarakat dalam mengandangkan atau mengikat anjing yang dimiliki.

### Simpulan

Faktor berpengaruh belum tuntasnya pengendalian rabies bali adalah sikap perilaku masyarakat dalam memelihara anjing dan manajemen penanggulangan yang masih rendah.

### Daftar Pustaka

- [1] Putra AA, Hampson K, Girardi J, Hiby E, Knobel D, Mardiana W. 2013. Response to a rabies epidemic, Bali, Indonesia, 2008-2011. *Emerg Infect Dis*.19(4): 648-51.
- [2] Suartha IN, Anthara IMS, Narendra Putra IGN, Krisnadewi NMR, Mahardika IGN. 2012. Pengetahuan Masyarakat Tentang Rabies dalam upaya Bali Bebas Rabies. *Buletin Veteriner Udayana*. 4:41-46.
- [3] Widyastuti MDW, Bardosh KL, Sunandar, Basri C, Basuno E, Arief RA, Putra AAG, Rukmantara A, Estoepangestie ATS, Willyanto I, Jatikusumah A, Natakessuma IKG, Sumantra IP, Grace D, Unger F, and Gilbert J. 2015. On dogs, people, and a rabies epidemic: results from a sociocultural study in Bali, Indonesia. *Infectious Diseases of Poverty* 4:30 DOI 10.1186/s40249-015-0061-1.
- [4] Sugiyama M dan Ito N. 2007. Control of rabies: epidemiologi of rabies in Asia and development of New-generation vaccines for rabies. *Comparative Immunology Microbiology & Infectious diseases* 30: 273-286.
- [5] Suartha IN, Pujawan AANO, Wisesa AANGD, Semarariana IWY, Bhaskara IBM, Restiati NM, 2015. Socio-Cultural Balinese Society as a risk factor an Endemic Rabies in Bali Indonesia. *Proceeding. AMAMS. Malaysia*, Nopember 1-3.
- [6] Gunata K. 2011. Bioekologi anjing bali dan implementasi teknologi radio-telemetri untuk menentukan luas wilayah jelajah dalam kaitannya dengan program vaksinasi rabies di Kabupaten Badung. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- [7] Batan IW, Suatha, IK. 2016. Faktor-Faktor yang Mendorong Kejadian Rabies pada Anjing di Desa-Desa di Bali. *Jurnal Veteriner*. 17 (2): 274-279.

# revolution

## Protect In & Out Parasite with Care

- ✓ Safe for puppy from 6 weeks and kittens from 8 weeks
- ✓ Safe for ivermectin-sensitives collie and heartworm positive pet
- ✓ Can be used for pregnant and nursing pet



**Penerbit:**  
Persatuan Dokter Hewan Indonesia (PDHI)  
Gedung RS Hewan Jakarta Lt. 2  
Jl. Harsono RM No. 2/1 (Bk), Ragunan,  
Jakarta 12550 Telp/Fax: +62 21 781 3359.  
E-mail: pdh\_i@yahoo.com, www.kivnas.id

228K 178-482-11786-1-1



zoetis





KIVNAS  
KONFERENSI ILMIAH VETERINER NASIONAL

# SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Dr. Drh. I Nyoman Suartha, MSi

Sebagai

Pembicara

**PADA KONFERENSI ILMIAH VETERINER NASIONAL KE-14  
PERHIMPUNAN DOKTER HEWAN INDONESIA  
(KIVNAS Ke-14 PDHI)**

ICE BSD Serpong Tangerang, 22-25 September 2016

Pengurus Besar  
Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia



Dr. Drh. Heru Setijanto, PAVet (K)  
Ketua Umum

Panitia  
Konferensi Ilmiah Veteriner Nasional Ke-14

Drh. Ratni Ernita  
Ketua Panitia